

Prosiding Seminar Nasional Pendidikan dan Studi Islam

e-ISSN: xxx-xxxx, Volume 1, 2022, Hal. 94-106

DOI: <https://doi.org/10.24090/snpsi.2022.215>

Peluang dan Tantangan Manajemen Pendidikan Islam di Era Millennial

Perencanaan Berbasis Data dalam Peningkatan Mutu Pendidikan (Studi Kasus di SMP Negeri 7 Purwokerto, Kabupaten Banyumas, Jawa Tengah)

Sumiyati¹; Rohmat²

^{1,2}UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, Indonesia

email korespondensi: 214120500013@mhs.uinsaizu.ac.id

Abstract

Proper planning as a management function requires root cause analysis based on facts in the field. Likewise in the world of education, initial data that can describe the profile of education is very necessary as a basis for program planning. Data base program planning can assist a leader in making recommendations for the preparation of program planning in order to improve school quality. Towards the implementation of the Independent Curriculum, the Ministry of Education, Culture, Research and Technology issued an Education Report as a result of educational evaluation. The education report card is a platform that provides data on the results of the evaluation of integrated education system as a result of collecting information from the results of National Assessment (AN), SMPPKB, DAPODIK, BPS and other data. The purpose of this study was to describe the planning process based on educational report cards to formulate a quality improvement activity program at SMP Negeri 7 Purwokerto, Banyumas regency, Central Java. The steps taken in analysis of educational report cards are through the stages of identification, reflection and fixing. The identification stage is through the process of analyzing the education report card data that fall into the yellow or red color category and validating the data through interviews, observations and document studies. At the reflection stage, it is done by determining the root of the problem. While the fix stage is by compiling recommendations, program formulation, determination and program socialization.

Keywords: *planning; process based; education*

Abstrak

Perencanaan yang tepat sebagai salah satu fungsi manajemen membutuhkan analisis akar masalah berdasarkan fakta di lapangan. Demikian juga pada dunia pendidikan, data awal yang dapat menggambarkan profil pendidikan sangat diperlukan sebagai pijakan untuk perencanaan program. Perencanaan program dengan berbasis data dapat membantu seorang pemimpin dalam membuat rekomendasi penyusunan perencanaan program dalam rangka peningkatan mutu sekolah. Menjelang pelaksanaan Kurikulum Merdeka Kementerian Pendidikan Kebudayaan Riset dan Teknologi (Kemdikbudristek) mengeluarkan Rapor Pendidikan sebagai hasil evaluasi pendidikan. Rapor pendidikan merupakan platform yang menyediakan data laporan hasil evaluasi sistem pendidikan terintegrasi secara sistem hasil pengumpulan informasi dari hasil Assesmen Nasional yang dilakukan oleh Kemdikbudristek, SIMPKB, Dapodik, Badan Pusat Statistik dan data lainnya. Tujuan penelitian ini adalah menggambarkan proses perencanaan berbasis data rapor pendidikan untuk merumuskan program kegiatan peningkatan mutu di SMP Negeri 7 Purwokerto, Kabupaten Banyumas, Jawa Tengah. Langkah yang dilakukan dalam analisis rapor pendidikan melalui tahap identifikasi, refleksi dan benahi. Tahap identifikasi melalui proses dengan analisis data rapor pendidikan yang masuk dalam kategori warna kuning atau merah dan melakukan validasi data melalui wawancara, observasi dan studi dokumen. Pada tahap refleksi dilakukan dengan cara menentukan akar masalah, sedangkan tahap benahi dengan menyusun rekomendasi, perumusan program, penetapan dan sosialisasi program.

Kata Kunci: *perencanaan; berbasis data; mutu pendidikan*



PENDAHULUAN

Sekolah merupakan unit utama peningkatan mutu pendidikan¹. Sekolah harus selalu meningkatkan mutu melalui manajemen peningkatan mutu. Konsep manajemen mutu menurut W. Edward Deming yaitu pimpinan puncak mempunyai kewajiban untuk merumuskan konsep Quality Control of Circle dengan menjalankan siklus PDCA (plan-do-check-action). Dasar manajemen W. Edward Deming adalah kerjakan sesuatu dengan benar sejak pertama kali secara berkelanjutan. Dasar ini yang meletakkan pemikiran perbaikan mutu secara berkelanjutan. Teori manajemen peningkatan mutu juga diperkuat oleh Joseph M. Juran dikenal dengan tri logi Juran yaitu tiga proses manjerial melalui perencanaan mutu (Quality Planning), pengendalian mutu (Quality control) dan perbaikan mutu (Quality Improvement)². Dalam lembaga pendidikan juga diperlukan manajemen mutu. Kepala sekolah sebagai pimpinan puncak di tingkat satuan pendidikan mempunyai kewajiban untuk merumuskan konsep peningkatan mutu secara berkelanjutan melalui tahap perencanaan, pelaksanaan, evaluasi dan perbaikan untuk tahap selanjutnya. Rencana perbaikan program harus berdasarkan data dan hasil analisis mutu tahun sebelumnya, sehingga program selanjutnya dapat memperbaiki program sebelumnya.

Sejalan dengan konsep manajemen mutu, Kementerian Pendidikan Kebudayaan Riset dan Teknologi (Kemdikbudristek) melakukan evaluasi pendidikan dengan dikeluarkannya Permendikbud Nomor 9 Tahun 2022 tentang Sistem Evaluasi Pendidikan. Hasil evaluasi ini merupakan gambaran profil tentang layanan pendidikan pada satuan pendidikan yang dapat digunakan untuk peningkatan mutu layanan pendidikan dalam bentuk rapor pendidikan. Ruang lingkup evaluasi sistem pendidikan dalam rapor pendidikan meliputi efektivitas Satuan Pendidikan dalam mengembangkan kompetensi peserta didik, tingkat pemerataan akses dan kualitas layanan pendidikan, kualitas pengelolaan pendidikan, kompetensi pendidik dan tenaga kependidikan. Ruang lingkup tersebut sebagai gambaran mutu pada tingkat satuan pendidikan.

Menurut James H. McMillan menjelaskan bahwa evaluasi dapat membantu merencanakan program, membantu membuat keputusan mengenai modifikasi program, membantu membuat keputusan tentang kelanjutan atau perluasan program, juga dapat membantu untuk memperoleh bukti menyatukan dukungan atau berlawanan dengan program³. Berdasarkan pernyataan tersebut hasil evaluasi yang dilakukan oleh Kemdikbudristek dapat dijadikan dasar untuk merencanakan program dalam rangka meningkatkan mutu pada Satuan Pendidikan, karena alat ukur yang digunakan meliputi evaluasi internal maupun eksternal, berorientasi pada mutu dan terintegrasi dengan berbagai sistem seperti Data Pokok Pendidikan (DAPODIK), Sistem Informasi Manajemen untuk

¹ Prim Masrohan. 2013. Manajemen Mutu Sekolah: Strategi Peningkatan Mutu dan Daya Saing Lembaga Pendidikan Islam. Yogyakarta. Ar-ruzz Media. Hlm. 124-125.

² Diding Nurdin. 2021. Manajemen Mutu Sekolah: Teori, Konsep dan Implementasi. Bandung. Refika Aditama. Hlm. 10-17.

³ Mc.Millan James H, dkk. Research In Education : A Concepual Introduction. Terjemahan. Hlm. 683.

Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (SIMPKB), Asemen Nasional (AN), Badan Pusat Statistik (BPS) dan data lainnya.

Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan untuk dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Dari pengertian tersebut dalam pengelolaan pendidikan harus dilakukan secara terencana. Perencanaan merupakan salah satu fungsi manajemen, demikian juga dalam manajemen pendidikan yang secara konseptual meliputi perencanaan, pelaksanaan, pengendalian dan pengawasan sumber daya manusia, kurikulum, sarana, dana untuk mencapai tujuan pendidikan secara efektif dan efisien. Pengertian perencanaan pendidikan menurut para ahli yang dikutip oleh Ramadhan Yulia, perencanaan pendidikan adalah suatu proses dalam rangka mempersiapkan seperangkat alternatif keputusan bagi kegiatan yang diarahkan pada pencapaian tujuan dengan usaha yang optimal dan mempertimbangkan kenyataan yang ada di bidang ekonomi, sosial, budaya serta menyeluruh di suatu negara (Yusuf Enoch, dalam Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2016). Menurut Sanjaya (2015), Perencanaan pendidikan adalah suatu proses berpikir yang mendalam, menganalisis, merumuskan dan menimbang serta memutuskan hal-hal yang dilakukan untuk mencapai tujuan. Selain pengertian juga dituliskan fungsi perencanaan pendidikan diantaranya sebagai sarana pemenuhan kebutuhan, peningkatan mutu pendidikan, peningkatan efektivitas dan efisiensi pengelolaan pendidikan dan perluasan kesempatan pendidikan⁴. Dari kutipan tersebut jelas bahwa perencanaan pendidikan menjadi hal yang sangat penting sehingga perlu pemikiran yang mendalam guna meningkatkan mutu pendidikan. Proses perencanaan pendidikan perlu dimulai menganalisis keadaan fakta di lapangan, merumuskan dengan berbagai pertimbangan dan memutuskan.

Manajemen peningkatan mutu sekolah adalah metode peningkatan mutu yang bertumpu pada sekolah itu sendiri, mengaplikasikan sekumpulan teknik, berdasarkan pada ketersediaan data kuantitatif dan kualitatif, dan pemberdayaan semua komponen sekolah untuk secara berkesinambungan meningkatkan kapasitas dan kemampuan organisasi sekolah guna memenuhi kebutuhan peserta didik dan masyarakat. Manajemen Peningkatan Mutu pada dasarnya memiliki prinsip: 1) peningkatan mutu harus dilaksanakan di sekolah; 2) peningkatan mutu hanya dapat dilaksanakan dengan adanya kepemimpinan yang baik; 3) peningkatan mutu harus didasarkan pada data dan fakta baik bersifat kualitatif maupun kuantitatif; 4) peningkatan mutu harus memberdayakan dan melibatkan semua unsur yang ada di sekolah; dan 5) peningkatan mutu memiliki tujuan bahwa sekolah dapat memberikan kepuasan kepada siswa, orang tua dan masyarakat⁵. Peningkatan mutu melalui perencanaan berdasarkan pada data dan fakta baik kualitatif maupun kuantitatif, melalui kepemimpinan yang baik artinya

⁴ Ramadhan Yulia Rizky, dkk. 2021 . Dasar-Dasar Perencanaan Pendidikan. Yayasan Kita Menulis Buku Kita Gramedia. Hlm. 22-25.

⁵ Arbangi. 2016. Manajemen Mutu pendidikan. Depok. Prenadamedia Group. Hlm.101-102.

fokus pada peningkatan mutu dengan memberdayakan SDM yang dimiliki dengan melibatkan semua unsur baik unsur internal maupun unsur eksternal.

Kendala yang dihadapi dalam perencanaan pendidikan menurut survey dari Kemdikbudristek yaitu kurang memahami indikator dalam laporan mutu, kurang kompeten dalam menganalisis akar masalah, solusi perbaikan parsial artinya melihat dari satu sudut pada tidak secara menyeluruh, monitoring dan evaluasi belum dilakukan, kegiatan perencanaan belum dilakukan secara optimal, dan pergantian pimpinan memerlukan proses adaptasi. Dari faktor data yang digunakan sebagai dasar penyusunan program belum valid atau berstandar dan mengacu untuk akreditasi dan bantuan.

Tantangan perencanaan manajemen yang lain di era Society 5.0 adalah peranan manusia yang semakin banyak digantikan oleh teknologi, karena teknologi mampu menjangkau informasi dan perkembangan dengan jangkauan yang luas, dan berkembangnya⁶. Menurut Schemerthon, Jr, yang dikutip oleh Devany Gumulya menuliskan bahwa alat dan teknik perencanaan manajemen adalah forecasting yaitu teknik menganalisis masa depan dengan mempertimbangkan data di masa sekarang dan lalu, dengan melalui metode kualitatif melalui pendapat para ahli, atau metode kuantitatif dengan analisa statistic berdasarkan database dan riset. Artificial Intelegency (AI) yaitu kemampuan program komputer untuk membaca dan menganalisa data serta membuat argumen dari data dan mengkomunikasikan hasil dan analisisnya dari hasil yang kecil sampai ke hal yang bersifat kompleks. Dengan kecanggihan ini AI mulai menggantikan manusia dalam mengoperasikan perusahaan dan administrasi lainnya. Saat ini dalam dunia pendidikan juga sudah mulai menggunakan Sistem Informasi Manajemen yang dapat membantu manajer dalam menentukan rekomendasi dalam pengambilan keputusan. Tantangan yang berat saat ini bagaimana agar manusia tetap sebagai pengambil keputusan. Kepala Sekolah sebagai pengambil keputusan tingkat tertinggi di stingkat satuan pendidikan harus memiliki visi mis ke depan, memiliki kreativitas dan imajinasi yang tinggi dalam menetapkan tujuan dan menyusun rencana berdasarkan analisa Artificial Intelegency (AI).

Tahun 2022 awal Kementerian Pendidikan kebudayaan Riset dan Teknologi mengeluarkan rapor pendidikan. Rapor pendidikan ini merupakan bagian usaha dari kementerian untuk menggunakan aplikasi dengan memanfaatkan teknologi dalam memperoleh data dari berbagai sumber sehingga menghasilkan profil pendidikan pada tingkat Satuan Pendidikan, tingkat daerah, provinsi maupun nasional.

Pada tahun 2021 merupakan langkah awal pemerintah melakukan Assesment Nasional (AN) merupakan program evaluasi yang diselenggarakan oleh Kemdikbudristek untuk meningkatkan mutu pendidikan dengan memotret input, proses dan output di seluruh satuan , sehingga menghasilkan Rapor Pendidikan Tahun 2022. Jika sebelumnya data mutu sekolah berupa rapor mutu sekolah yang diperoleh dari sistem informasi Penjaminan Mutu Pendidikan Dasar dan Menengah Satuan Pendidikan sesuai dengan Standar Nasional

⁶ Devanny Gumulya, "Pentingnya Perencanaan Manajemen Pada Era Society 5.0," *Prosiding Seminar Nasional Desain dan Arsitektur (SENADA)* 4 (2021): 380–389, <http://senada.idbbali.ac.id>.

Pendidikan, saat ini menggunakan rapor pendidikan yang merupakan perwujudan dari Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Nomor 9 Tahun 2022 pasal 10 tentang Rapor Pendidikan. Rapor Pendidikan adalah platform yang menyediakan data laporan hasil evaluasi sistem pendidikan sebagai penyempurnaan rapor mutu sebelumnya. Rapor pendidikan ini dijadikan sebagai dasar rekomendasi penyusunan rencana program pada tahun berikutnya. Kebijakan evaluasi sistem pendidikan yang baru lebih menekankan pada orientasi terhadap mutu pendidikan dan sistem yang terintegrasi. Pelaksanaan AN sejalan dengan prinsip perubahan yang dilakukan oleh Kemendikbudristek berorientasi kepada mutu, terintegrasi secara sistem dan pengumpulan informasi, mendorong refleksi dan perbaikan dan sesuai dengan konsep Total Quality Manajement (TQM). Konsep TQM adalah peningkatan mutu secara bertahap dan berkesinambungan Hal lain yang penting dalam setting TQM adalah penggunaan pendekatan ilmiah dalam merumuskan prosedur kerja, pengambilan kesimpulan dan penyelesaian masalah dan perlu dikumpulkan data dan informasi kinerja institusi, dianalisis, dan disimpulkan yang selanjutnya dipakai sebagai basis dalam menentukan program peningkatan mutu⁷.

Manajemen mutu sekolah pada hakekatnya merupakan suatu strategi untuk memperbaiki mutu pendidikan dengan memberi kewenangan dan tanggung jawab kepada pengambilan keputusan kepala sekolah dengan melibatkan warga sekolah dan anggota masyarakat. Dalam peningkatan mutu sekolah diperlukan program peningkatan mutu yang tepat berbasis data. Jika sebelumnya dari lembaga penjaminan mutu sekolah mengeluarkan raport mutu sekolah yang berisi gambaran ketercapaian 8 standar nasional pendidikan, saat ini menjelang diberlakukannya Kurikulum Merdeka Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Riset dan Teknologi membuat sistem evaluasi pendidikan berupa rapor pendidikan. Rapor pendidikan berisi data input, proses maupun input dengan indikator yang diturunkan dari 8 Standar Nasional Pendidikan yang berasal dari hasil Assesmen Nasional yang dilakukan oleh Kemdikbudristek, SIMPKB, Dapodik dan Badan Pusat Statistik, sedangkan rapor mutu sekolah data bersumber dari data Dapodik dan hasil pengisian (input) langsung oleh satuan pendidikan melalui aplikasi Evaluasi Diri Sekolah (EDS).

Rapor pendidikan Tahun 2022 merupakan hasil evaluasi pendidikan yang pertama kali dilakukan dengan indikator output kemampuan literasi, numerasi, indeks karakter murid dan survey lingkungan belajar. Dengan harapan dapat memberi gambaran kepada pembaca untuk memahami penyusunan perencanaan program peningkatan mutu dengan berbasis data. Untuk saat ini belum ditemui artikel ilmiah tentang perencanaan berbasis data dalam peningkatan mutu sekolah melalui analisis data rapor pendidikan. Jika sebelumnya Kementerian Pendidikan mengukur mutu berdasarkan hasil prestasi belajar peserta didik, untuk evaluasi ini menggambarkan bagaimana sekolah menghasilkan output meliputi kemampuan literasi, numerasi dan karakter murid serta bagaimana lingkungan belajar pada satuan pendidikan. Sekolah membenahi program yang sudah dilaksanakan dengan berbasis data rapor pendidikan Kelengkapan data yang ada dalam rapor pendidikan akan menguatkan informasi

⁷ Sutarto.2015. Manajemen Mutu Terpadu (MMT-TQM): Teori dan Penerapannya di Lembaga Pendidikan. Yogyakarta: UNY Press. Hlm.7.

profil sekolah, sehingga Kepala Sekolah sebagai seorang manajer akan memberi rekomendasi yang tepat sesuai dengan kebutuhan program yang perlu dibenahi dalam rangka peningkatan mutu secara tepat.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian merupakan proses memperoleh ilmu pengetahuan melalui rancangan penelitian yang didasari oleh proses berpikir ilmiah dengan berdasarkan teori-teori dan data untuk mendapatkan kesimpulan⁸. Metode penelitian yang digunakan menggunakan metode penelitian kualitatif yaitu penelitian yang bermaksud memahami fenomena yang dialami subyek penelitian secara holistik atau secara keseluruhan sebagai satu kesatuan yang utuh dengan memanfaatkan metode ilmiah⁹. Menurut Sujana yang dikutip oleh Tersiana Andra penelitian kualitatif memiliki ciri-ciri diantaranya menggunakan pola pikir induksi dan menghasilkan teori yang dihasilkan dari perolehan data bukan dari hipotesis, memiliki tujuan memahami makna dibalik data untuk menemukan kebenaran. Hasil penelitian jenis ini berupa deskripsi, interpretasi dalam waktu dan situasi tertentu¹⁰. Penelitian bermaksud untuk menggambarkan bagaimana SMP Negeri 7 Purwokerto melakukan perencanaan berbasis data dalam meningkatkan mutu pendidikan menggunakan data rapor pendidikan berdasarkan teori-teori manajemen mutu.

Subjek penelitian adalah orang yang dijadikan sebagai sumber data atau informasi penelitian yaitu Kepala Sekolah, Guru, Karyawan dan Siswa SMP Negeri 7 Purwokerto. Objek penelitian adalah pokok permasalahan yang akan diteliti atau menjadi perhatian peneliti. Objek penelitian yang akan diteliti adalah perencanaan berbasis data rapor pendidikan. Data diperoleh melalui 3 cara yaitu wawancara, observasi dan analisis dokumen. Pengertian observasi menurut Creswell dalam Sugiyono (2015) menyatakan bahwa “observation is the process of gathering firsthand information by observing people and places at research site”. Artinya “observasi merupakan proses untuk memperoleh data dari tangan pertama dengan mengamati orang, atau proses kerja suatu produk di tempat pada saat dilakukan penelitian”¹¹. Wawancara dilakukan untuk validasi data rapor pendidikan pada masing-masing indikator dan bagaimana proses analisis data rapor pendidikan, penentuan akar masalah, rekomendasi sampai perumusan program peningkatan mutu pendidikan di SMP Negeri 7 Purwokerto. Dalam penelitian ini, jenis observasi yang peneliti lakukan adalah observasi nonpartisipan, artinya peneliti tidak terlibat langsung dalam interaksi yang diteliti. Bentuknya hanya mengamati dan mencatat apa yang dilihat di lingkungan sekolah yang diteliti.

Dokumentasi yang peneliti gunakan bertujuan untuk melengkapi dan memperkuat data dari hasil observasi dan wawancara serta data-data lain yang belum peneliti dapatkan dari

⁸ Ramadhan Muhammad. 2021. Metode Penelitian. Surabaya: Cipta media Nusantara. Hlm. 1-2.

⁹ Sugiyono. 2019. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D. Bandung: Alfabeta CV. Hlm. 8

¹⁰ Tersiana Andra. 2018. Metode Penelitian. Riau: CV. Anak Hebat Indonesia. Hlm. 10

¹¹ Sugiyono, Metode Penelitian dan Pengembangan, Research and Development, (Bandung: Alfabeta, 2015),

kedua teknik tersebut. Data tersebut meliputi pengelolaan manajemen Standar Nasional Pendidikan (SNP) yang terdiri dari Standar Isi, Standar Proses, Standar Penilaian, Standar Kelulusan, Standar Sarana Prasarana, Standar Tenaga Pendidik dan Kependidikan, Standar Pengelolaan dan Standar Pembiayaan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Rapor pendidikan diperoleh melalui Assesment Nasional (AN) yang diselenggarakan oleh Kemdikbudristek, dapodik, Badan Pusat Statistik. Assesmen Nasional melakukan pengukuran pada tiga kelompok yaitu Assesmen Kompetensi Minimum (AKM), Survey Karakter dan Survey Lingkungan Belajar. Dalam AKM yang diukur adalah kemampuan literasi dan numerasi. Jadi dari data rapor pendidikan dapat diketahui kemampuan literasi, kemampuan numerasi, karakter murid dan lingkungan belajar. Rapor pendidikan dapat diakses melalui <https://raporpendidikan.kemdikbud.go.id/> Kegiatan perencanaan program peningkatan mutu berbasis data dilakukan melalui beberapa tahap. Tahap pertama yang dilakukan adalah melakukan analisis profil sekolah berdasarkan data rapor pendidikan dan validasi data. Validasi data dilakukan untuk menguatkan data yang digunakan sebagai dasar perencanaan program sesuai dengan fakta yang ada dilapangan. Validasi data rapor pendidikan dilakukan melalui wawancara studi dokumen dan observasi. Wawancara untuk mencari informasi dilakukan dilakukan kepada Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah, urusan kurikulum, urusan kesiswaan, urusan humas, Koordinator Tata Usaha, sampel siswa dan orang tua dari tiga tingkatan hingga memperoleh data jenuh atau cenderung sama.

Tahap kedua adalah identifikasi yang dilakukan dengan cara memilah dan memilih indikator capaian yang mengalami masalah yaitu dilihat dari indikator capaian berspektrum warna orange atau merah yang berarti capaian indikator baru pada tingkat dasar apabila berwarna orange dan perlu intervensi khusus untuk indikator capaian yang berwarna merah. Selanjutnya dilakukan analisis akar masalah melalui identifikasi indikator yang perlu dibenahi dan mencari akar permasalahan. Akar permasalahan dapat diperoleh dari indikator lain dalam satu dimensi ataupun disebabkan oleh akar masalah dari dimensi yang berbeda.

Data Capaian Indikator Rapor Pendidikan SMP Negeri 7 Purwokerto adalah sebagai berikut:

Dimensi	Indikator	Nilai	Kategori	Validasi
A.1	Literasi	2,11	Di atas kompetensi minimum	sesuai
A.2	Numerasi	1,88	Mencapai kompetensi minimum	sesuai
A.3	Karakter	2,54	Membudaya	sesuai

Dimensi	Indikator	Nilai	Kategori	Validasi
C	Beriman, Bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, dan Berakhlak Mulia	2.58	Membudaya	sesuai
	Gotong Royong	2.8	Membudaya	sesuai
	Kreativitas	2.35	Membudaya	sesuai
	Nalar Kritis	2	Berkembang	sesuai
	Kebinekaan global	2.4	Membudaya	sesuai
	Kemandirian	3	Membudaya	sesuai
	Proporsi GTK bersertifikat	68.75%	Baik	sesuai
	Proporsi GTK penggerak	0%	Bukan	Ada 2 GTK Penggerak
	Pengalaman pelatihan GTK	23.33	Merintis	sesuai
	Nilai uji kompetensi guru	56.98	Baik	sesuai
D	Pemenuhan kebutuhan Guru	23.81%	Kurang	sesuai
	Kualitas Pembelajaran	2,11	Terarah	sesuai
	Refleksi dan perbaikan pembelajaran oleh guru	3	Membudaya	sesuai
	Kepemimpinan instruksional	3	Berdampak	sesuai
	Iklim keamanan sekolah	2.52	Aman	sesuai
	Iklim Kesetaraan Gender	2	Merintis	sudah memenuhi iklim kesetaraan gender
	Iklim Kebinekaan	2.5	Membudaya	sesuai
	Iklim Inklusivitas	2.18	Merintis	sesuai
	Pemanfaatan TIK untuk pengelolaan anggaran	0	Rendah	Belanja barang sudah melalui aplikasi, pelaporan anggaran BOS sudah secara online.
	E			

Tabel 1. Hasil Analisis Profil Sekolah

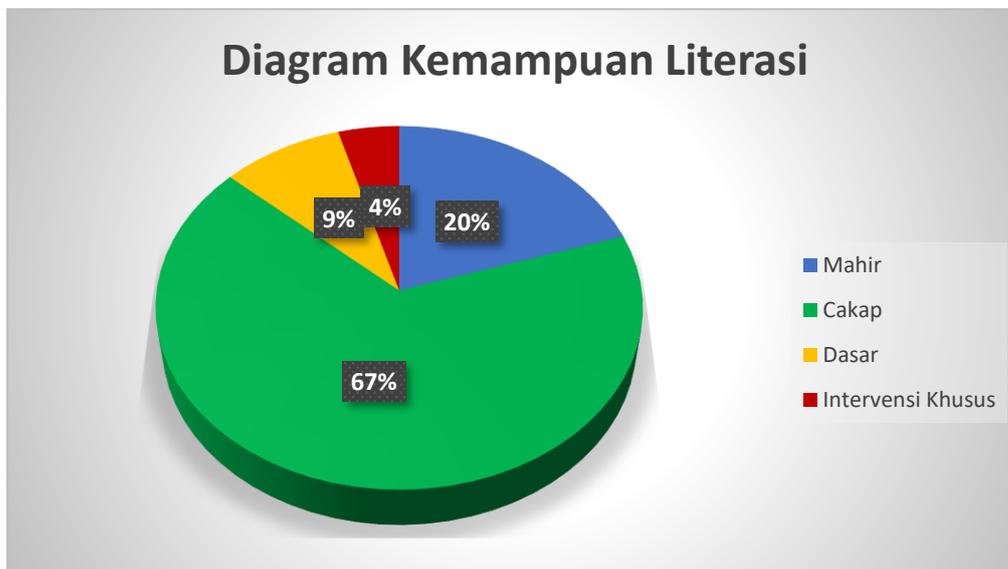
Berdasarkan validasi dan identifikasi data rapor pendidikan diperoleh identifikasi dan akar masalah yang pertama indeks karakter bernalar kritis pada murid masih rendah. Akar masalah yang menyebabkan murid mempunyai karakter bernalar kritis rendah adalah kualitas pembelajaran yang baru pada klasifikasi terarah, pengalaman pelatihan GTK masih kurang dan kurangnya guru penggerak.

Identifikasi yang kedua iklim inklusivitas yang rendah, termasuk dalam kategori merintis, disebabkan oleh akar masalah pengalaman pelatihan GTK yang masih kurang. Hasil rapor

pendidikan di satuan pendidikan dapat digunakan untuk mengidentifikasi masalah pendidikan yang perlu mendapatkan prioritas, menemukan akar masalah dan merumuskan langkah perbaikan dan selanjutnya untuk merencanakan program guna mengatasi permasalahan.

Langkah ketiga selanjutnya yaitu membuat rekomendasi guna perumusan penyusunan program dan kegiatan. Kepala Sekolah membuat rekomendasi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran melalui kegiatan pelatihan GTK guna meningkatkan kualitas pembelajaran, pemberdayaan kegiatan MGMP Sekolah, pemberdayaan Guru Penggerak (GP) dan Pelatihan Pendidikan Inklusi.

Hal lain yang dilakukan oleh Kepala Sekolah selain membuat rekomendasi berdasarkan kelemahan juga dengan memanfaatkan kekuatan yang sudah dimiliki yaitu pengembangan budaya literasi. Gambaran kemampuan literasi murid di SMP Negeri 7 Purwokerto, Kabupaten Banyumas dapat dilihat dari diagram berikut:

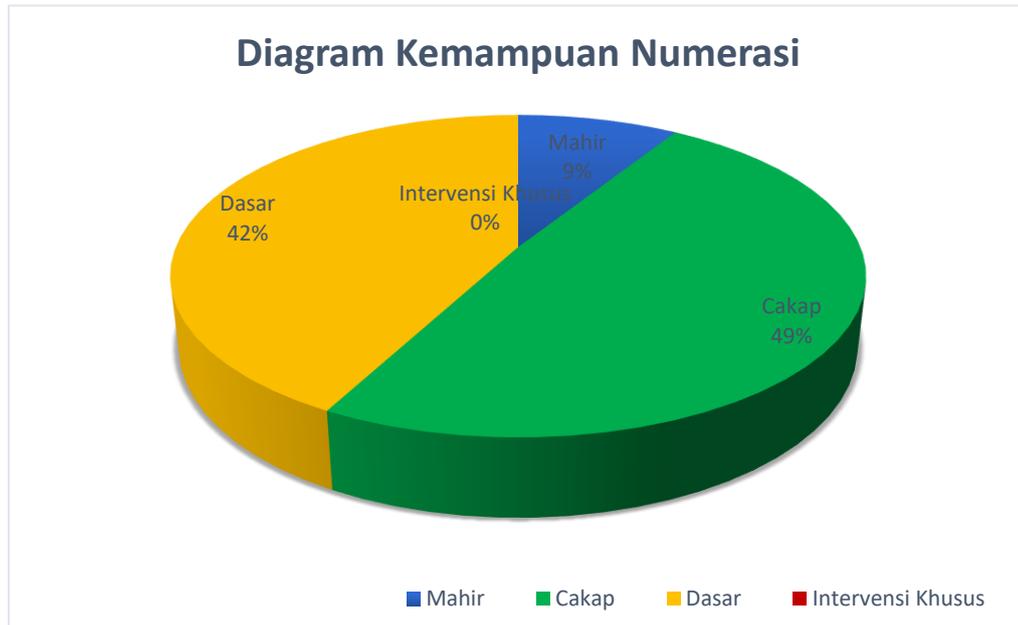


Gambar 1. Diagram Kemampuan Literasi Hasil AKM

Literasi meliputi literasi keagamaan, literasi mata pelajaran yang selanjutnya dikembangkan dalam pembelajaran proyek. Dari kegiatan literasi ini diharapkan dapat menguatkan karakter religius, mandiri dan berkebinekaan global. Hasil literasi sebagai sumber materi dalam pembelajaran proyek yang nantinya diharapkan mampu meningkatkan kreativitas, berpikir kritis, gotong royong, mempunyai jiwa wirausaha yang nantinya sangat dibutuhkan oleh murid jika kelak terjun dalam masyarakat dan mampu bersaing dalam dunia kerja. Pembiasaan literasi dapat memperkuat bernalar kritis¹².

Pada indikator numerasi meskipun dalam kategori mencapai kompetensi minimum (hijau), namun ketika diuraikan dari persentase jumlah siswa yang masuk dalam kategori mahir masih sangat kecil sebesar 9%. Perbandingan persentase murid dengan kemampuan numerasi mahir, cakap, dasar dan intervensi khusus dapat dilihat seperti pada diagram berikut:

¹² Aulia Akbar, "Membudayakan Literasi Dengan Program 6M Di Sekolah Dasar," *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar* 3, no. 1 (2017): 42.



Gambar 2. Diagram Kemampuan Numerasi Hasil AKM

Angka kemampuan numerasi tingkat mahir yang rendah perlu ditingkatkan. Akar masalah dari belum maksimalnya kemampuan literasi murid disebabkan oleh karakter berpikir kritis yang masuk dalam kategori berkembang (area berwarna kuning). Rekomendasi yang dilakukan melatih guru dalam membuat pertanyaan pemantik melalui kegiatan MGMP Sekolah dan kegiatan Lesson Study.

Langkah keempat memasukan perumusan program kegiatan ke dalam dokumen perencanaan dan anggaran dan langkah kelima adalah sosialisasi program kepada warga sekolah dan orang tua, agar seluruh komponen pendidikan dalam satuan pendidikan memahami tujuan diadakannya program peningkatan mutu yang dilakukan oleh sekolah dan memperoleh dukungan bersama warga sekolah dan masyarakat untuk mewujudkan tujuan yang telah disepakati bersama.

Perencanaan yang tepat sebagai salah satu fungsi manajemen membutuhkan analisis akar masalah berdasarkan fakta di lapangan. Demikian juga pada dunia pendidikan, data awal yang dapat menggambarkan profil pendidikan sangat diperlukan sebagai pijakan untuk perencanaan program. Perencanaan program dengan berbasis data dapat membantu seorang pemimpin dalam membuat rekomendasi penyusunan perencanaan program dalam rangka peningkatan mutu sekolah. Meskipun basis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan rapor pendidikan yang sudah terintegrasi dari berbagai sistem, namun perlu dilakukan validasi untuk menguatkan kebenaran data yang sesuai dengan fakta di lapangan. Perencanaan program dilakukan melalui tahap analisis profil dengan memilah dan memilih kategori warna orange dan merah, menentukan akar masalah, menyusun rekomendasi perencanaan program, perumusan program, penetapan dan sosialisasi program. Perencanaan

program dirumuskan bersama antara Kepala Sekolah bersama dengan Tim Pengembang Mutu Sekolah (TPMPS).

Hasil penelitian sebelumnya sebuah studi kasus pada Universitas Jember dan Universitas Muhammadiyah Malang berjudul *Perencanaan Strategis Berbasis Nilai di Pendidikan Tinggi*, ditulis oleh Fauzan Adhim dan Muhammad Nur Hakim berisi pentingnya perencanaan berbasis nilai. Proses perencanaan berbasis nilai dilakukan melalui proses analisis sumber nilai diperoleh melalui tahap diskusi dengan para pemangku kepentingan, menguji dan menelaah data, dan analisis kondisi¹³. Pada penemuan ini data yang diperoleh berdasarkan hasil pengukuran menggunakan instrumen yang disusun sendiri oleh penulis, sedangkan pada penelitian yang dilakukan oleh penulis menggunakan data rapor pendidikan yang merupakan hasil evaluasi dari Kemdikbudristek dan validasi data melalui wawancara, observasi dan studi dokumen.

Proses penjaminan mutu sekolah pada dasarnya merupakan aplikasi dari teori Total Quality Management (TQM). Total Quality Management atau biasa disebut dengan Manajemen Mutu Terpadu mengandung filosofi metode tentang perbaikan terus-menerus yang dapat memberikan seperangkat alat yang praktis kepada setiap institusi pendidikan dalam memenuhi kebutuhan, keinginan dan harapan baik saat ini maupun harapan yang akan datang¹⁴. Agar dapat melakukan perbaikan terus menerus perlu dilakukan evaluasi. Kepentingan evaluasi tidak hanya mempunyai makna bagi proses belajar siswa, tetapi evaluasi juga dapat memberikan umpan balik bagi keseluruhan program. Pengertian evaluasi menurut Suharsimi Arikunto yang dikutip oleh Rahmat, evaluasi adalah kegiatan untuk mengumpulkan informasi tentang bekerjanya sesuatu yang selanjutnya informasi tersebut digunakan untuk menentukan alternative yang tepat untuk mengambil keputusan¹⁵. Manajemen mutu sekolah pada dasarnya adalah upaya untuk melakukan perbaikan secara terus menerus guna meningkatkan mutu sekolah melalui peran pemimpin guna menghasilkan output yang dibutuhkan saat ini dan masa yang akan datang. Prinsip dalam manajemen mutu adalah berbasis data dan mengutamakan kepuasan pelanggan dalam hal ini siswa, orang tua, masyarakat, pemerintah dan pihak-pihak yang berwenang.

Perencanaan program berbasis data menggunakan data profil sekolah dari rapor pendidikan karena data rapor pendidikan merupakan hasil evaluasi Kemdikbudristek menggambarkan profil sekolah dan output yang dibutuhkan sesuai dengan kebutuhan masyarakat agar dapat bersaing secara global melalui peningkatan kemampuan literasi, numerasi dan karakter. Hasil evaluasi juga menggambarkan akses maupun mutu di tingkat Kabupaten, Propinsi dan Nasional sehingga akan terjadi kesesuaian program di tingkat sekolah, daerah maupun nasional.

Dalam Permendikbud Nomor 28 Tahun 2016 tentang SPMI-Dikdasmen sebagaimana dimaksud dalam Pasal 3 ayat (2) menyatakan siklus kegiatan yang dilakukan untuk memetakan

¹³ Fauzan Adhim and Muhammad Nur Hakim, "Perencanaan Strategi Berbasis Nilai Di Lembaga Pendidikan Tinggi," *Nidbomul Haq: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 4, no. 2 (2019): 259–279.

¹⁴ Arbangi.2016. Manajemen Mutu Pendidikan. Depok. Prenadamedia Group. Hlm. 81

¹⁵Rahmat.2019.Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Islam. Yogyakarta.Bening Pustaka.Cet.I. Hlm.3

mutu pendidikan pada tingkat satuan pendidikan berdasarkan Standar Nasional Pendidikan; membuat perencanaan peningkatan mutu yang dituangkan dalam rencana kerja sekolah; melaksanakan pemenuhan mutu dalam pengelolaan satuan pendidikan dan proses pembelajaran; melakukan monitoring dan evaluasi proses pelaksanaan pemenuhan mutu yang telah dilakukan; dan menyusun strategi peningkatan mutu berdasarkan hasil monitoring dan evaluasi. Sejalan dengan hal tersebut sekolah telah melakukan analisis mutu, refleksi dan perbaikan, penyusunan program melalui strategi yang dipilih, penetapan dan sosialisasi program, dan dilakukan monitoring dan evaluasi baik selama proses pelaksanaan program maupun setelah selesainya program.

SIMPULAN DAN SARAN

Perencanaan berbasis data menjadi hal yang sangat penting dalam peningkatan mutu pendidikan, karena data merupakan informasi yang menggambarkan profil pendidikan saat ini yang dijadikan pijakan awal untuk melakukan perbaikan pada program selanjutnya. Data yang digunakan dalam perencanaan program peningkatan mutu menggunakan data rapor pendidikan yang dikuatkan dengan validasi data melalui wawancara, observasi dan studi dokumen.

Ruang lingkup evaluasi sistem pendidikan dalam rapor pendidikan meliputi efektivitas Satuan Pendidikan dalam mengembangkan kompetensi peserta didik, tingkat pemerataan akses dan kualitas layanan pendidikan, kualitas pengelolaan pendidikan, kompetensi pendidik dan tenaga kependidikan.

Data rapor pendidikan dijadikan dasar perencanaan program peningkatan mutu. Data rapor mutu diperoleh dari hasil Assesment Nasional yang terdiri dari tiga komponen penilaian yaitu Assesment Kompetensi Minimum (AKM) yaitu kompetensi tentang literasi dan numerasi, Assesmen Survey Karakter dan Survey Lingkungan belajar yang terintegrasi secara sistem dan pengumpulan informasi dari data SIMPKB, DAPODIK, BPS dan data sumber lain. Rapor Pendidikan mengintegrasikan berbagai data pendidikan yang dapat membantu satuan pendidikan dan dinas pendidikan mengidentifikasi capaian dan akar masalah, melakukan refleksi, serta merancang langkah-langkah pembenahan berbasis data dalam perencanaan program peningkatan mutu pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adhim, Fauzan, and Muhammad Nur Hakim. "Perencanaan Strategi Berbasis Nilai Di Lembaga Pendidikan Tinggi." *Nidhomul Haq: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 4, no. 2 (2019): 259–279.
- Akbar, Aulia. "Membudayakan Literasi Dengan Program 6M Di Sekolah Dasar." *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar* 3, no. 1 (2017): 42.
- Gumulya, Devanny. "Pentingnya Perencanaan Manajemen Pada Era Society 5.0." *Prosiding Seminar Nasional Desain dan Arsitektur (SENADA)* 4 (2021): 380–389.
<http://senada.idbbali.ac.id>.

- Mc.Millan James H, dkk. *Research In Education : A Conceprual Introduction*. Terjemahan.
- Kemdikbudristek. 2022. Rapor Pendidikan : <https://raporpendidikan.kemdikbud.go.id/>
- Prim Masrohan. 2013. *Manajemen Mutu Sekolah: Strategi Peningkatan Mutu dan Daya Saing Lembaga Pendidikan Islam*. Yogyakarta. Ar-ruzz Media.
- Ramadhan Muhammmad. 2021. *Metode Penelitian*. Surabaya: Cipta media Nusantara.
- Ramadhan Yulia Rizky, dkk. 2021 . *Dasar-Dasar Perencanaan Pendidikan*. Yayasan Kita Menulis.
- Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: CV. Alfabeta
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian dan Pengembangan, Research and Development*. Bandung: Alfabeta, 2015.
- Sutarto.2015. *Manajemen Mutu Terpadu (MMT-TQM): Teori dan Penerapannya di Lembaga Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Tersiana Andra. 2018. *Metode Penelitian*. Riau: CV. Anak Hebat Indonesia.
- Permendikbudristek Nomor 9 Tahun 2022 tentang Evaluasi Sisitem Pendidkan oleh Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah terhadap Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah.
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.